BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesenian Sisingaan adalah kesenian tradisional asli dari daerah Jawa Barat, tepatnya berada di kota Subang. Kesenian ini sangatlah disukai dan diminati oleh semua kalangan masyarakat di Subang dari dulu hingga sekarang. Bukan hanya masyarakat Subang saja yang menyukai kesenian Sisingaan, namun masyarakat dari kota dan daerah lain juga menggemari kesenian ini. Maka tak heran pada saat ini kesenian Sisingaan juga bisa ditemukan di kota-kota tetangga, seperti kota Bandung, Sumedang, Purwakarta dan sebagainya.

Kita tahu bahwa kesenian Sisingaan adalah kesenian *heleran* atau hiburan rakyat. Namun pada perkembangannya sekarang kesenian Sisingaan bukan hanya sebagai kesenian *heleran*, yang fungsinya yaitu untuk mengarak anak sunat, tetapi juga menjadi kesenian pertunjukan dalam bentuk kemasan, yang fungsinya untuk menyambut para tamu-tamu agung atau tamu-tamu negara. Hal ini terjadi karena pada awalnya untuk menyambut Presiden kedua Indonesia yaitu Presiden Soeharto dalam rangka Kridha Pertanian di desa Muara kecamatan Ciasem, pada bulan oktober tahun 1968. Setelah itu Sisingaan menjadi salah satu kesenian yang berfungsi sebagai penyambut tamu-tamu negara, tepatnya pada tahun 1972 kesenian Sisingaan juga berkesempatan tampil di Istana Bogor dan pada tahun 1973 kesenian Sisingaan tampil di Istana Negara, serta tempat resmi kenegaraan lainnya hingga sekarang. Selain itu yang membuat kesenian Sisingaan menjadi lebih terkenal lagi adalah pada saat kesenian Sisingaan menjadi perwakilan kesenian dari Jawa Barat yang mengikuti lomba pada festival kesenian rakyat tingkat nasional di Jakarta pada tahun 1978, dan pada saat itu kesenian Sisingaan mendapatkan juara pertama. Mulai dari sanalah kesenian Sisingaan menjadi terkenal secara nasional. Selain itu untuk menjaga

kelestarian kesenian Sisingaan sebagai kesenian asli dari kota Subang, pemerintah Subang pun menyelenggarakan festival kesenian Sisingaan setiap tahunnya.

Ada perbedaan struktur penyajian kesenian Sisingaan sebagai kesenian *heleran* dan sebagai kesenian kemasan. Jika pada kesenian Sisingaan dalam konteks *heleran*, pola atau struktur penyajiannya terdiri dari pembukaan (gerak *ancang-ancang*/ *pasang*, gerak *gobyog*, gerak *najong*/ menendang, gerak silat, gerak *depok*, gerak *najong* dan *seser*, gerak *ewag*, gerak *mincid*, gerak *solor*, dan *mincid*), *arak-arakan*, penutup (*mincid sedang, ewag depog, mincid solor, mincid variasi, ewag luhur, bukaan, geblag gendut, cisanggean, gobyog* dan atraksi). Serta durasi waktunya pun sekitar 2-3 jam karena mengarak anak sunat berkeliling kampung.

Untuk kesenian Sisingaan kemasan, pada bagian *arak-arakan* ditiadakan dan pengurangan pada gerak-gerak yang berulang, sehingga durasinya pun hanya sekitar 10-15 menit. Struktur penyajian pada kemasan kesenian Sisingaan ini berbeda dan bervariasi sesuai karya seniman yang terlibat di grup Sisingaan tersebut. Jarang sekali seniman Sisingaan mengkemas dalam durasi 10 menit. Namun salah satu seniman Sisingaan yaitu H. Edih. A.S mampu mengkemas dalam durasi waktu 10 menit.

Kemasan kesenian Sisingaan karya H. Edih. A.S ini mempunyai struktur penyajian yang terdiri dari tiga babak yaitu babak pembuka, babak isi dan babak penutup. Dengan grup Sisingaannya yaitu Setia Wargi Muda, salah satu grup Sisingaan didikannya yang sering ia bawa untuk menyambut tamu-tamu agung atau tamu-tamu negara ke berbagai kota. Selain itu grup Setia Wargi Muda adalah penerus dari grup kesenian Sisingaan Sadarmanah yang menjadi perwakilan kesenian Sisingaan daerah Jawa Barat, dan menjuarai festival kesenian rakyat yang dilaksanakan di Jakarta pada tahun 1978.

Struktur penyajian pada babak pembuka karya H. Edih. A.S ini dimulai dengan terompet *arang-arang*lalu *bendrong petit*, gerak yang disajikan seperti *ancang-ancang,bukaan geter, meulit kacang, gobyog, mincid*. Pada lagu *kidung* disajikan gerak-gerak silat seperti gerak *besot, giles,pasang, gebrig,* dan *najong.*Paga lagu *golempang*pengusung menari gerak jurus cepat..Lalu pada lagu *kangsreng*,

Sisingaan melakukan gerak tari *ewag*, gerak tari *singa mincid*, dan gerak tari *solor*. Dan pada lagu *gondang* gerak yang disajikan seperti gerak mundur, gerak *ban karet*, gerak*gebrig* dan *break.*

Pada struktur penyajian babak isi, lagu yang disajikan adalah lagu "Sisingaan" dan anak sunat dalam posisi sudah menaiki Sisingaan. Gerak yang disajikan adalah gerak-gerak *jaipongan* seperti *jaipongan 1, jaipongan 2* dan *jaipongan depok.*

pada babak penutup struktur penyajiannya meliputi atraksi-atraksi Sisingaan seperti atraksi *singa lambang,* atraksi *gugunungan,* atraksi *kapal 3,* dan atraksi *kapal 6.* lagu yang disajikan adalah lagu *bendrong petit.* Selain itu kemasan Sisingaan karya H. Edih. A.S ini juga menambahkan penari-penari perempuan dan laki-laki agar terlihat lebih menarik. Busana yang digunakan para pengusung dan para penari pun juga semakin membuat lebih indah.

Melihat kenyataan dari hasil penelitian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa kemasan Sisingaan karya H. Edih. A.S pada grup Setia Wargi Muda ini memang menarik, pantas saja kemasan Sisingaannya selalu dipanggil untuk melakukan pertunjukan menyambut tamu-tamu agung atau tamu-tamu negara ke berbagai daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa masukan terhadap kesenian Sisingaan dalam konteks pertunjukan ini, yang diharapkan lebih memajukan perkembangan kreativitas dalam mengembangkan lagi kesenian Sisingaan. Maka peneliti memilki saran berikut ini:

1. Untuk Pemerintah daerah, peneliti berharap agar lebih bisa memperhatikan kesenian Sisingaan, karena pemerintahlah yang memiliki kewenangan penuh terhadap maju atau mundurnya kesenian Sisingaan yang sudah dikenal oleh kalangan masyarakat luas, serta bisa lebih memperhatikan usaha-usaha yang telah ditempuh guna mengembangkan serta melestarikan kesenian Sisingaan khususnya dalam bentuk kemasan ini yang sudah terkenal sacara nasional.

2. Ditujukan untuk para seniman kesenian Sisingaan, agar lebih berpacu lagi menegmbangkan kreativitas seninya untuk meningkatkan kualitas kesenian Sisingaan,namun tetap memperhatikan akar, bentuk, serta falsafah dasar dari kesenian Sisingaan. Yang dimaksud di sini bukanlah tentang persaingan yang pengembangannya memasukan atau mencampurkan unsur-unsur dari budaya luar yang sama sekali bertentangan dengan konsep dasar dari kesenian Sisingaan. Kepada para seniman kesenian Sisingaan, patutlah berbangga karena kesenian Sisingaan telah terkenal secara nasional, bahkan sampai bisa dipertunjukan ke luar negeri. Sekiranya ini bisa mendorong para seniman kesenian Sisingaan untuk terus meningkatkan mutu pagelarannya, sehingga kesenian Sisingaan mampu bersaing dengan kesenian-kesenian lain yang berada di Indonesia, bahkan lebih jauh lagi ketingkat luar negeri. Untuk itu, maka para seniman hendaknya selalu bisa menerima dengan lapang dada dan kebesaran hati masukan baik berupa kritik ataupun saran dari para seniman luar agar bisa menjadikan ide untuk penggarapan baru yaitu pembaharuan pada kesenian Sisingaan.
3. Kemasan kesenian Sisingaan karya H. Edih. A.S telah dipertunjukan ke berbagai kota bahkan ke Istana Negara, bisa memotivasi para seniman Sisingaan yang lain dan berfikir agar karya mereka pun bisa dipertunjukan ke berbagai kota. Maka dari hendaknya untuk para seniman Sisingaan yang lain agar lebih mendekatkan diri dengan pengelola misi kesenian dengan cara mencari kesempatan terbaik untuk memperlihatkan hasil karyanya dihadapan para pengelola tersebut.